

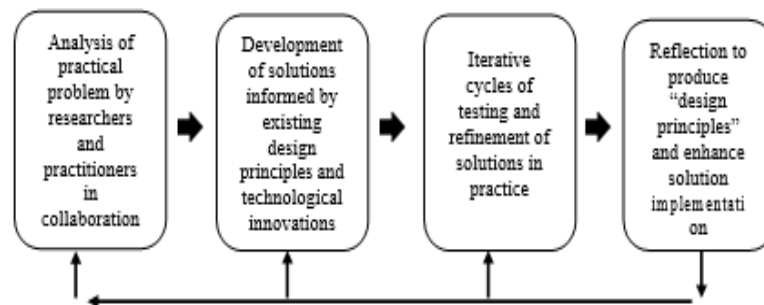
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

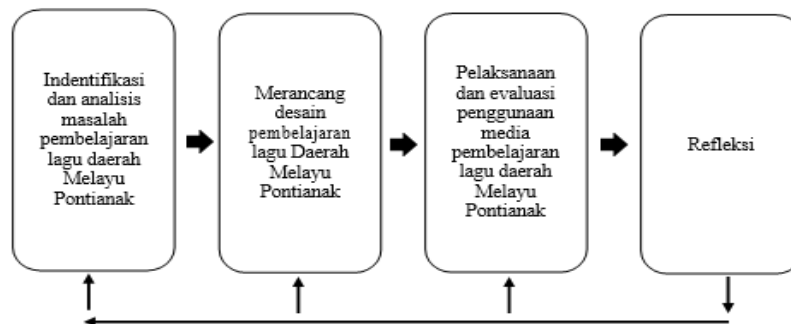
Penelitian memerlukan pedoman berupa pendekatan dan metode penelitian. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail (Sugiyono, 2016, hlm. 14).

Penelitian kualitatif mempunyai beberapa metode-metode menurut desain penelitiannya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode Design Based Research (DBR) untuk mendesain suatu media pembelajaran dalam mempelajari lagudaerah Melayu Pontianak. Menurut (Plomp, 2007, hlm. 13) menjelaskan bahwa *design based research* merupakan kajian sistematis tentang merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi intervensi pendidikan (seperti program, strategi dan bahan ajar, produk, dan sistem) sebagai solusi untuk memecahkan masalah yang kompleks dalam praktik pendidikan. Penelitian ini dipilih karena bertujuan untuk mengembangkan suatu desain pembelajaran dalam mengatasi suatu masalah hal ini mirip dengan penelitian Nur Laely (2018) di mana ia menggunakan DBR untuk membuat desain pembelajaran kelong Makassar berbasis android. Pada penelitian ini peneliti hendak memecahkan masalah mengenai kesulitan siswa dalam pembelajaran lagu daerah Melayu Pontianak khususnya mengenai pengertian teknik dan gaya bernyanyi daerah. Penggunaan metode ini diharapkan dapat mengupas dan mencari solusi terhadap permasalahan tersebut lewat empat tahapan. Jika digambarkan secara bagan menurut Reeves dalam Herrington (2007, hlm.2) sebagai berikut.



Bagan 3.1 Empat Tahapan Langkah Penelitian DBR
Sumber: Reeves dalam Herrington, 2007

Berdasarkan bagan 3.1, bahwa ada empat tahapan yang terdapat pada metode DBR, terlihat pada gambar terdapat panah sebelah kanan menunjukkan bahwa pada tahapan (kotak) sebelumnya. Hal ini untuk mengulang kembali tahapan sebelumnya demi menyempurnakan desain yang dibuat.



Bagan 3.2 Desain Penelitian
Sumber: Telah diolah kembali dari Reeves

Dapat dilihat pada bagan 3.2, bahwa terdapat empat tahap pada desain penelitian ini yang mengadaptasi dari DBR Reeves. Berikut adalah princiian penjelasan dari empat tahapan DBR yang peneliti terapkan pada penelitian ini:

1. Tahap Pertama: Identifikasi dan Analisis Masalah

Identifikasi dan analisis masalah dilakukan pada awal dimulainya penelitian, dimana peneliti menganalisis permasalahan mengenai pembelajaran lagu daerah setempat di SMP Negeri 2 Pontianak. Permasalahan tersebut dapat berdasarkan hasil wawancara secara langsung ke guru seni budayanya, yaitu minimnya refrensi antara siswa dan guru tentang lagu daerah Melayu Pontianak. Selanjutnya permasalahan yang ditemukan lagi yaitu siswa masih sulit untuk menyanyikan lagu daerah asalnya. Serta minimnya penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat dalam menyampaikan materi, sehingga mengakibatkan materi pelajaran masih

berpusat pada guru. Selain itu keterbatasan waktu pada jam pelajaran sehingga penyampaian materi tidak begitu jelas. Berdasarkan teori dan kenyataan terhadap pembelajaran lagu daerah dan hal yang terjadi saat ini, didapatkan bahwa permasalahan terhadap bernyanyi dan informasi jenis lagu Melayu Pontianak masih kurang jelas. Berlatar belakang masalah tersebut, maka peneliti tergugah untuk membuat multimedia interaktif lagu daerah Melayu Pontianak sebagai salah satu solusi untuk mempelajari lagu daerah Melayu Pontianak. Melalui penggunaan media lagu daerah Melayu Pontianak, hasil yang diharapkan semua siswa memiliki pengetahuan mengenai lagu daerah Melayu Pontianak. Adapun masalah-masalah tersebut peneliti dapat dari hasil wawancara guru dan angket tanggapan siswa terhadap pembelajaran lagu daerah Melayu Pontianak.

2. Tahap kedua: Merancang Desain Multimedia Interaktif Berbasis *Construct 2* untuk Pembelajaran Lagu Daerah Melayu Pontianak.

Pada tahap kedua ini peneliti merancang desain pembelajaran lagu daerah Melayu Pontianak melalui multimedia interaktif dalam bentuk *construct 2*, yakni penyampaian pembelajarannya bisa melalui komputer dan laptop. Selanjutnya peneliti kembali melakukan diskusi dengan beberapa sumber untuk merancang ide konsep pembuatan media, yaitu berdiskusi dengan seniman daerah Melayu Pontianak, ahli dalam media, materi, dan praktisi guru seni budaya SMP Negeri 2 Pontianak. Adapun desain perancangan dalam pembuatan multimedia interaktif, antara lain sebagai berikut.

- a. Mendesain konsep perancangan konten materi mengenai lagu daerah Melayu Pontianak.
- b. Mendesain konsep perancangan multimedia interaktif lagu daerah Melayu Pontianak.
- c. Mengujicobakan hasil desain produk lagu daerah Melayu Pontianak ke para ahli media, materi, dan praktisi.

3. Tahap Ketiga: Pelaksanaan dan Evaluasi

Setelah mendesain dan di uji cobakan ke beberapa ahli media, materi dan praktisi, maka media pembelajaran lagu daerah Melayu Pontianak ini, layak untuk diimplementasikan ke siswa sesuai saran dari para ahli. Selain itu karena kondisi

yang tidak memungkinkan peneliti untuk melakukan implementasi disekolah. Sehingga peneliti melakukan uji coba produk kerumah siswa sesuai dengan izin yang diberikandari pihak sekolah SMP Negeri 2 Pontianak. Selanjutnya peneliti memberikan angket tanggapan/ respons siswa terhadap penggunaan media *construct 2* yang telah dibuat oleh peneliti. Setelah itu peneliti memberikan file *construct 2* ke siswa agar dapat di instal di laptop siswa masing-masing sebagai bahan belajar siswa dalam mempelajari lagu daerah melayu Pontianak. Partisipan dalam penelitian ini yaitu 13 orang siswa, dengan 3 kali pertemuan.

4. Tahap keempat: Refleksi

Untuk memperoleh hasil pengembangan media pembelajaran yang sah, peneliti juga merefleksikan hasil penelitian ini dengan hasil wawancara orang tua siswa dan siswa itu sendiri. Proses refleksi ini disebut dengan triangulasi data. Trianggulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh convergent (meluas), tidakkonsisten atau kontradiksi, oleh karena itu dengan menggunakan triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti (Mathinson dalam Sugiyono, 2016, hlm. 242). Selanjutnya Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan (Stainback dalam Sugiyono, 2016, hlm. 241). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan teknik triangulasipada hasil evaluasi pengembangan media pembelajaran dengan mengambil sudut pandang dari tanggapan orang tua siswa dan siswa. Peran orang tua yang merupakan pengamat ketika siswa berlatih dirumah dan juga orang pertama yang akan diajak oleh anak dalam bercerita tentang kesan media pembelajaran lagu daerah Melayu Pontianak, akan menjadi hasil refleksi yang baik untuk memperkuat pengembangan media pembelajaran ini. Angket tanggapan dan Wawancara siswa selain digunakan untuk mendengar pendapatnya juga digunakan untuk mengonfirmasi kemampuannya dalam memahami materi melalui media pembelajaran berbasis *construct 2* untuk pembelajaran lagu daerah Melayu Pontianak.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 2 Pontianak. Siswa SMP dipilih sebagai subjek penelitian di dasari oleh adanya anggapan bahwa, kemampuan dalam memahami lagu daerah Melayu Pontianak masih kurang, hal ini di dapat berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan guru seni budaya setempat. Siswa secara keseluruhan dinilai masih kurang ideal atau dengan perkataan lain kemampuansiswa sebagian besar dalam memahami lagu daerah Melayu Pontianak masih belum mencapai standar KKM. Adapun siswa yang dilibatkan sebagai subjek penelitian padapenelitian ini dapat dilihat melalui table 3.1 berikut.

Tabel 3.1

Subjek Penelitian

No	Nama Siswa	JK	Kelas	Keterangan
1	M. Iqbal Dzakwani	L	VIII D	Anak ke-2 dari dua bersaudara
2	Ashabul Kahfi	L	VIII D	Anak ke-1 dari satu bersaudara
3	Jihan Rizki Permata	P	VIII D	Anak ke-3 dari tiga bersaudara
4	Kasih Larasati	P	VIII D	Anak ke-2 dari dua bersaudara
5	Alif Julian Pedrosa	L	VIII D	Anak ke-1 dari dua bersaudara
6	Naysha Putri A	P	VIII D	Anak ke-1 dari dua bersaudara
7	Jihan Nabila	P	VIII D	Anak ke-2 dari tiga bersaudara
8	Nabila Anggraini	P	VIII D	Anak ke-4 dari empat bersaudara
9	Lina	P	VIII D	Anak ke-2 dari dua bersaudara
10	Diansyah	L	VIII D	Anak ke-1 dari satu bersaudara
11	Rizky Rafiandi	L	VIII D	Anak ke-3 dari tiga bersaudara
12	Nur Kholis	L	VIII D	Anak ke-2 dari dua bersaudara
13	Felicia	P	VIII D	Anak ke-1 dari dua bersaudara

3.2.2 Tempat Penelitian

3.2.2.1 Alamat Rumah Siswa

Observasi penelitian dilakukan dirumah siswa dengan jumlah 13 orang, berikut alamat 13 partisipan tersebut berada ditempat:

1. M. Iqbal Dzakwani, Jalan Kurnia No. 11 B, Kota Pontianak.
2. Rizky Rafiandi, Jalan HRA. Rahman, Gang Tunas Jaya No.4, Kota Pontianak.
3. Nur Kholis, Jalan Prof. M.Yamin, Gang Kemuning No.8, Kota Pontianak.
4. Naysha Putri A, Jalan Dr, Wahidin Komplek Batara Indah I, Blok 5, No. 7, KotaPontianak.
5. Nabila Anggraini, Jalan Prof. M.Yamin, Gang Usaha Baru No.2, Kota Pontianak.
6. Lina, Jalan Wonoyoso III, Gang Wonoyoso III, No. 9, Kota Pontianak.
7. Kasih Larasati, Jalan Uray Bawadi, Gang Suditrisno No. 50 C, Kota Pontianak.
8. Jihan Rizki Permata Desi, Jalan Prof. M. Yamin, Gang Widodo, No. 29, KotaPontianak.
9. Jihan Nabila, Jalan Selayar, Gang Purwosari Dalam No. 27, Kota Pontianak.
10. Felicia, Jalan Prof. M. Yamin, Gang PGA No. 22, Kota Pontianak.
11. Diyansyah, Jalan Prof. M. Yamin, Gang Kencana, No.28, Kota Pontianak.
12. Ashabul Kahfi, Jalan Ujung Pandang, Komplek Villa Brata Indah, No. D26, KotaPontianak.
13. Alif Julian Pedrosa, Jalan Danau Sentarum, Gang Waris No. 4, Kota Pontianak.

3.2.2.2 SMP Negeri 2 Kota Pontianak

Tempat yang digunakan pada penelitian ini adalah SMP Negeri 2 Pontianak. Lokasi tempat penelitian berada di Jalan Selayar. No.2. RT.3/ RW, Benua Melayu Darat, Kecamatan Pontianak Selatan, Provinsi Kalimantan Barat. Adapun Luas tanahsekolah ini yaitu sekitar 2000 m², luas bangunan 1.810 m², halaman/ taman 7.031 m², lapangan olahraga dan upacara 604 m². Selanjutnya kepala sekolah SMP Negeri 2 Pontianak ialah Yudi Herdiana, S.Pd, M.Pd. Selain itu SMP Negeri 2 Pontianak juga memiliki berbagai fasilitas untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yang dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2
Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Pontianak

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi			
			B	CB	KB	TB
1	Lab. Komputer	3	√	-	-	-
2	Lab. Fisika	1	-	√	-	-
3	Lab. Ipa	1	-	√	-	-
4	Lab. Bahasa	1	-	√	-	-

5	R. Perpustakaan	1	-	√	-	-
6	R. Perpustakaan Media	1	-	√	-	-
7	R. Kelas	24	√	-	-	-
8	R. Guru	2	-	√	-	-
9	R. Kepala Sekolah	1	√	-	-	-
10	R. Tata Usaha	1	-	√	-	-
11	Ruang Operator	1	-	√	-	-
12	Ruang BP & BK	1	-	√	-	-
13	Ruang UKS	1	-	√	-	-
14	Mushala	1	√	-	-	-
15	Kamar Kecil Siswa	13	-	√	-	-
16	Kamar Kecil Guru	4	-	√	-	-
17	Kamar Kecil Kepsek	1	-	√	-	-
18	Gudang	1	-	√	-	-

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai lokasi penelitian dan sarana prasarana SMP Negeri 2 Potianak. Data yang di dapat berasal dari sumber Tenaga Usaha (TU) SMP Negeri 2 Pontianak. Kegiatan yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 2 Pontianak yaitu mengetahui keadaan asli dilapangan dengan menemui kepala sekolah pada tanggal 6 juni 2020 untuk menyerahkan surat izin bantuan penelitian atau riset dari Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dan kemudian mengemukakan maksud dan tujuan serta menyerahkan rencana penelitian yang akan dilakukan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sugiyono, 2013, hlm. 309) mengemukakan dalam suatu penelitian terdapat cara atau teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi (pengamatan), teknik wawancara, teknik kuesioner (angket), dokumentasi dan triangulasi. Adapun pemilihan teknik ini di dasari dengan kesesuaian data yang diinginkan dalam penelitian. Berikut, teknik pengumpulan data yang digunakan.

3.3.1 Observasi

Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Nasution (1988) dalam Sugiyono, 2016, hlm. 226). Jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi Non-Partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2016, hlm. 146). Artinya dalam observasi non-partisipan ini yang dilakukan peneliti hanya

memberikan angket tanggapan dan kebutuhan siswa SMP Negeri 2 kelas VIII D dalam pembelajaran lagudaerah Melayu Pontianak Melalui google form. Adapun alasan peneliti menggumpulkan data melalui google form yakni dikarenakan covid 19 tidak memungkinkan peneliti untuk bertemu secara langsung dengan siswa-siswi tersebut, maka peneliti memilih google form sebagai awal pengumpulan data tersebut. Setelah itu peneliti juga menanggapi dan menganalisis permasalahan yang di dapat melalui angket tanggapan dan kebutuhan siswa tersebut.

3.3.2 Wawancara

Selain observasi, peneliti juga menggunakan wawancara untuk memperoleh data tambahan. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 137) wawancara yakni sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit/ kecil. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, dimana peneliti sudah menyiapkan bahan wawancara terlebih dahulu. Selanjutnya peneliti bertugas mengumpulkan informasi dari responden lewat pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan responden dalam penelitian ini adalah satu guru seni budaya.

Pada guru seni budaya, pertanyaannya membahas tentang kesulitan yang selama ini mereka rasakan saat mengajar, khususnya dalam materi teknik dan gaya bernyanyi daerah. Tanggapan guru tentang multimedia interaktif dalam mengajar. Adapun fungsi pertanyaan ini adalah untuk memastikan agar hasil penelitian benar-benar sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan. Seluruh hasil wawancara diharapkan mampu menjawab semua pertanyaan dengan jelas dan lengkap.

Selama proses penelitian tidak menutup kemungkinan adanya wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang tidak berpodoman pada suatu pertanyaan yang direncanakan. Fungsi wawancara tidak terstruktur adalah untuk melengkapi dan memperkuat informasi yang sudah diperoleh. Wawancara tidak terstruktur ini penelitian gunakan saat observasi dan wawancara langsung pada narasumber tokoh seniman Pontianak.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto siswa dan guru dalam menggunakan media *construct 2* adapun fungsi dokumentasi ini yaitu untuk melengkapi penjelasan data-data yang ada. Dokumentasi ini penting agar menjadi salah satu bukti dari data-data yang diperoleh di lapangan. Pengambilan dokumentasi peneliti lakukan selama proses observasi dan wawancara.

3.3.4 Angket

Metode pengumpulan data pada tahap ini dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan kepada siswa kelas VIII D. Partisipan yang terlibat akan diberi seperangkat pertanyaan berupa angket untuk melihat persepsi siswa kelas VIII D dalam menanggapi media pembelajaran.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif yaitu uraian yang menjelaskan jawaban dari responden dalam angket, wawancara dan hasil observasi. Adapun hasil angket dianalisis antara lain sebagai berikut.

- a. Analisis hasil lembar wawancara kebutuhan media pembelajaran lagu daerah Melayu Pontianak.
- b. Analisis hasil angket tanggapan pembelajaran lagu daerah Melayu Pontianak, yang dilakukan melalui google form ke siswa. Serta angket respon siswa terhadap penggunaan media pembelajaran lagu daerah Melayu Pontianak yang telah dilakukan.

Menganalisis Data Angket

Sedangkan untuk item angket yang dijawab oleh siswa (responden) akan diolah dengan menggunakan rumus presentase menurut Nana Sudjana (dalam Zulfadrial, 2012, hlm. 226), yaitu sebagai berikut.

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X% = Persentase yang dicari

n = skor perolehan

N = skor maksimum

Tolak ukur kategori penilaian yang digunakan adalah kriteria “Baik”, “Cukup”, dan “Kurang”, yang penentuan tolok ukurnya menurut pendapat Pophan dan Sirotnik (1973, hlm. 27) yaitu mengacu kepada kurva normal. Diketahui bahwa presentase minimal adalah 0,00%, sedangkan presentase maksimal adalah 100%. dengan demikian dapat ditetapkan tolok ukur seperti tertera pada tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3.3
Tolak Ukur Kategori Penilaian

Kategori	% Rentang Skor
Amat Baik	76,00% - 100%
Baik	51,00% - 75,00%
Cukup	26,00% - 50,00%
Kurang	0,00% - 25,00%